

DINAMIKA ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Noormawanti^{1*}, Siti Patimah², Subandi³, Deden Makbulloh⁴

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jln. Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo, Kota Metro, 34112, Lampung, Indonesia.

E-mail: noormawanti13@gmail.com^{1*)}
siti.patimah@radenintan.ac.id²⁾
subandi@radenintan.ac.id³⁾
deden_makbuloh@radenintan.ac.id⁴⁾

Abstrak

Pendidikan Islam telah eksis di negeri ini bahkan sebelum Indonesia lahir. Dalam perjalanannya pendidikan islam terus mengalami dinamika dari masa ke masa. Perubahan pola dan bentuk secara kelembagaan ini tentunya sangat unik dan menarik bahwa pendidikan Islam tak pernah berhenti berproses untuk membangun dan mencerdaskan anak bangsa lintas generasi. Dimulai dari surau, masjid, kemudian menjadi pesantren, Madrasah, sekolah Islam dan akhirnya muncul banyak model kelembagaan yang sangat variatif. Bahkan ini banyak figur-figur nasional yang merupakan anak-anak dari lembaga pendidikan Islam. Tujuan artikel ini yaitu untuk menegetahui tentang bagaimana dinamika organisasi lembaga pendidikan Islam di indonesia, yang mana banyak sekali lembaga pendidikan islam di indonesia mulai dari yang formal dan non formal. Artikel ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka, penelitian pustaka cenderung membicarakan gagasan, ide ataupun konsep dari pemikiran seseorang dengan merujuk pada buku-buku dan artikel jurnal yang sudah di terbitkan, hasil dari penelitian ini yaitu Pesantren yang mempunyai komitmen dan sangat signifikan untuk mengurus tentang suatu isu atau hal-hal berkenaan dengan Pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Kemudian unsur-unsur yang ada pada hal berkaitan tentang kemajuan yang berlandaskan perhimpunan Islam dan dengan bukti yang sudah dijabarkan, walau pada mulanya Pendidikan formal belum bisa dikatakan legal, Unsur kemajuan pengalaman hidup islami di sekolah mendapatkan sambutan yang tadinya belum terjadi secara lokal.

Kata Kunci: Dinamika, Kelembagaan, Pendidikan Islam.

Abstract

History of the development and growth of Islamic education in Indonesia, among other things, is characterized by the existence of institutions Islamic education varies greatly, but between one and others have substantial and functional relationships. Dynamics of growth and development of institutions Islamic education is also influenced by factors The internal factors of the founders are also not free from influence global external. These two influences are one and the same the others are accumulatively combined into one and produce the shape and style of educational institutions concerned the aim of this article is to find out about the organizational dynamics of Islamic educational institutions in Indonesia, where there are many Islamic educational institutions in Indonesia, ranging from formal and non-formal ones. This article uses the method. This research uses the library research method or the study of poetry, the study of poetry and research, discussing ideas, ideas or concepts from people's thoughts by referring to books and journal articles that have been published. The results of this research are Islamic boarding schools that have commitment and It is very significant to deal with an issue or matter relating to Islamic education in Indonesia. Then the elements that exist in matters relating to progress are based on Islamic associations and with the evidence that has been explained, even though at first formal education cannot be said to be legal, the element of progress in Islamic life experiences in schools has received a response that previously had not occurred locally.

Keywords: Dynamics, Institutions, Islamic Education.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh para ahli, pendidikan merupakan salah satu unsur yang menentukan dan akan berdampak bagi suatu pembeda di salah satu negara. Dengan berbagai macam kegiatan seperti pelatihan yang dilakukan akan dipastikan dapat memberikan lonjakan kekuasaan pada khalayak umum di dalam serangkaian dari kemajuan-kemajuan yang mendukung dari organisasi Pendidikan Islam di Indonesia dan terjadi secara bergantian. Sejarah yang terjadi sangat panjang dan memiliki berbagai serangkaian, bersamaan dengan sejarah negara Indonesia bahkan lebih panjang. Sebelum dari Indonesia menjadi Indonesia yang luas, perkembangan dunia Pendidikan telah mulai berkembang hingga pada suatu Yayasan atau wadah di suatu daerah sekitar yang biasa dikenal dengan sebutan pesantren.

Seorang pakar yang bernama Al-Haddad pernah mengatakan bahwa pesantren ialah organisasi atau komunitas Pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam yang sudah digagas dan di ciptakan dari awal mula munculnya Islam di Indonesia (Warisno, 2022). Perbaikan wadah atau media dari Pendidikan Islam yang ada di Indonesia di tahap selanjutnya yaitu madrasah yang di definisikan sebagai suatu yang khas dan muncul pada abad pertengahan yaitu abad ke dua puluh. Awal mula munculnya Lembaga Pendidikan Islam biasanya tidak lepas dari munculnya pesantren. Oleh karena itu Madrasah di definisikan dengan perbaikan yang sempurna dengan lanjutan dari Lembaga pesantren. Struktur penting dengan memperhatikan yang dapat tervalidasi dengan lahirnya madrasah yang di kemudian hari. Abad ke- 21 mulai terjadi perubahan-perubahan yang signifikan dan

kemudian diperkenalkannya Lembaga baru yaitu Sekolah Islam Terkoordinasi. Lahirnya Lembaga ini bukan tanpa sebab, yaitu disebabkan oleh kekecewaan dari pelaku pembangunan Islam di Indonesia dengan memperbaiki sistem sekolah negeri yang menyandang nama dualistik (Asrori, 2018).

Lahirnya sekumpulan orang yang baru yaitu perkumpulan Budi Oetomo di Jakarta, dan menjadi hal mencolok yaitu diperkenalkannya Community mindfulness yang terbentuk dari sistem hirarki. Berdirinya asosiasi pembangunan lainnya yaitu dari memulai dari Budi Utomo. Namun pada masa itu persatuan Muhammadiyah di Yogyakarta mulai didirikan. Muhammadiyah berperan sangat banyak dalam merubah kehidupan pada rakyat Indonesia yang dari awal terkhusus bidang sekolah. Bidang sosial dan Pendidikan yaitu beberapa asosiasi yang juga berkomitmen, contohnya persatuan Ulama dan Persatuan Islam (persis). Pada tahun 1911 terbentuklah suatu perkumpulan masalah-masalah legislatif yang bernama Sarekat Islam, perkumpulan ini yang selalu tersinggung pada perkembangan pembangunan. Hal ini yang membangun masyarakat baru yang biasa dikenal dengan orang yang gemar bekerja (Chandra, 2018).

Hal yang mecolok yaitu ketika ada seseorang yang berkeinginan luar biasa dalam meningkatkan kemajuan. Dengan diketahui dari banyaknya macam latar belakang masyarakat, contohnya jalan, mengalah pada musibah seseorang, Batasan adat, kesalahan dalam memahami pelajaran, sudut pandang yang primitif dan tidak fokus dalam hal kemajuan masyarakat. Hal-hal yang mendorong kehidupan seseorang dari berbagai macam kehidupan.

Penelitian relevan ini adalah hasil dari penelitian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya. Hasil penelitian yang relevan akan bermanfaat sebagai dasar dan bahan acuan bahwa telah dilakukannya penelitian yang hampir sama dengan hasil yang baik, kemudian penelitian tersebut akan dikembangkan lagi oleh peneliti lain dengan tujuan memberikan hasil yang maksimal. Penelitian berupa hasil penelitian dari jurnal, skripsi, buku dan sebagainya oleh karena itu, penelitian relevan ini bertujuan untuk menemukan persamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang dibahas diantaranya yaitu:

- a. Sarwadi tahun 2019 yang menunjukkan hasil dimana Pendidikan Islam memang tidak berhenti melakukan proses dalam membangun serta mencerdaskan anak bangsa dari berbagai generasi. Yang diawali dari masjid, lalu menjadi sebuah Lembaga pesantren, madrasah, sekolah Islam dan kemudian langsung mulai banyak bermunculan macam macam wadah yang bisa dibidang cukup bervariasi. (Arifin, 2019)
- b. Yanti, penelitian yang menjelaskan tentang Pendidikan Islam di Indonesia yang ditandai dengan hadirnya Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang bervariasi namun memiliki dua hubungan yaitu substansial dan juga fungsional.
- c. Wahidah et al tahun 2021, penelitian yang menyatakan bahwasanya Pendidikan Islam akan terus memiliki daya saing dan akan terus berkembang.
- d. Nasution tahun 2021, penelitian yang memiliki hasil akhir yaitu menjelaskan tentang Pendidikan Islam di Indonesia dengan umur hadir dan

munculnya eksistensi Islam yang ada di Nusantara.

- e. Khoilur Rahman tahun 2018 penelitian yang menunjukkan hasil bahwa peningkatan pada salah satu Lembaga terkhusus pendidikan Islam di Indonesia masih sering mengalami banyak tekanan dan tersudutkan yang sangat ketat terkhusus pada saat masa dimana dijajah oleh Belanda dan yang menjadi pembeda yaitu mengulas mengenai tingkatan di dalam organisasi di dalam Lembaga yang khususnya lembaga Pendidikan Islam yang berfokus pada peran, asosiasi, serta juga keberadaannya di Pesantren.

Dinamika Pendidikan Islam bertolak belakang dengan dugaan dasar yang ada dalam pernyataan diatas, yang pada dasar dan hakikatnya dapat menjadi dorongan bagi kajian-kajian dari hasil keilmuan yang berada pada kalangan peneliti berkaitan dengan hal-hal yang menjadi dasar dari pendidikan Islam pada masa dulu hingga sekarang di sekitar wilayah yang menjadi pusat pasang surut di Indonesia.

Keadaan Indonesia pada masa sekarang ini dapat dijelaskan di antaranya:

- a. Instruktifnya yang tergolong masih bernilai rendah
- b. Mutu serta petunjuk bernilai rendah
- c. Masih tergolong tingkat rendah dalam melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat eksekusi, serta memiliki penilaian lain yang menyarankan hal-hal yaitu:
 - 1) Mempunyai perasaan tidak percaya diri dengan kata lain malu ketika melihat negara sendiri yang hancur
 - 2) Perlu ditingkatkan berkaitan dengan nilai perjuangan
 - 3) Minimnya pendidikan moral
 - 4) Sifat publik yang rendah

Kesalahan di masa kondisi negara sedang memerlukan sebuah strategi yang mempunyai perbedaan pada hal pemahaman dan meningkatkan pelatihan Islam dengan bertujuan menjawab permintaan dunia yang ada dinegara ini. Hal-hal yang tidak masuk akal terjadi yaitu hal yang menunjukkan bahwa pada masa abad itu yaitu abad ke-20 yaitu adanya hal-hal dari dasar Pendidikan Islam, yang kemudian eksplor akan terlihat seperti apa metode yang digunakan pada bagian ke sekretariat administrasi yang hirarkies dalam menjumpai banyaknya organisasi terkhusus pada lembaga Pendidikan Islam.

Rangkaian pernyataan yang telah tertulis ditujukan dan diharapkan akan menjelaskan bagaimana hak dan kewajiban hingga wewenang pesantren, dan kondisi pesantren, kesejarahan pendidikan Islam di Indonesia dan ikut andil dalam berkontribusi menjadi pengantar sejarah di era lembaga-lembaga yang ada Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka, penelitian pustaka cenderung membicarakan gagasan, ide ataupun konsep dari pemikiran seseorang (Adlini et al., 2022). Maka dari itu penelitian ini akan memaksimalkan dan memanfaatkan data pustaka yang relevan dengan kajiannya, salah satunya buku tentang sejarah ormas di Indonesia, kemudian di dokumentasikan dengan beberapa hasil penelitian dan juga literasi yang ada untuk menguraikan dinamika dari pendidikan Islam yang ada di Indonesia (Sari & Asmendri, 2020). Selanjutnya data akan di reduksi dan disajikan dengan data sejarah, analisis secara kritis menurut data yang sudah dirujuk dan diberikan interoretasi dengan ditemukannya

sebuah data dan sudah didapatkan dengan tidak bersifat subjek (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yayasan-yayasan yang ada pada perkumpulan Islam di Indonesia yaitu terkait dengan unsur-unsur pemajuan seperti Mummadiyah (pada tahun 1912 M) dengan petugas yang mengurusnya, Nahdlatul Ulama (pada tahun 1926 M) beserta Maarifnya, serta Al-Quran dan lain-lain (Ulum & Wahid, 2019). Perkembangan Pendidikan Islam sudah menjadi hal yang mencolok pada khalayak umum terkhusus pada perintis desa yang memang pada umumnya sedang membutuhkan generasi-generasi muda, dan khawatir akan putra-putrinya yang belajar di lembaga-lembaga Islam dan bisa memahami serta merasakan bagaimana pendidikan tanpa adanya batasan dan yang pada akhirnya hasil yang didapatkan pada khalayak publik. Fenomena yang tergambar menjadi anak-anak konglomerat, pejabat, sastrawan, peternak, petani dan lain lain (Awwaliyah & Baharun, 2018).

Mulanya dari pesantren yang kemudian siap menghadirkan tokoh-tokoh baru terkemuka yang ada di mata masyarakat, contohnya R. Parh, Trenggono, Adiwijaya, Agung, Patihjgul Muda, Sodara Kajoran, Raja-Raja Yogyakarta, Tuan Surakarta, Adipati Mangkunegara, Raja-raja Ceribon, Seniman Yosodipura, Penguasa Diponegoro, Cendekiawan Ronggowarsito dan masih banyak lagi. Selanjutnya hasil dari Karya yang dinilai tinggi terutama dibidang hukum, contohnya Aiiger Surya Ngalm (pada bagian KUHP Demak), Jagul Muda (pada bagian KUHP Panjang), Angger Pradatadalam dan Angger Arubiru (KUHP Mataram). Dan juga penyebar luasan hasil yang dinilai sangat bagus

pada bagian pemerintahan, seperti Seratnrip Raja, Nitisruti, Tripama, Wulangreh hingga hasil nalaran contohnya, Gending tulisan, Serat Jatimurti, Suluk Wujil Jati Hidayat, Serta Kalatidha, seluruh hasil tulisan yang sudah tertulis merupakan hasil kelulusan yang sudah berdiri sejak era kerajaan Demak (Yahdi, 2023).

Madrasah yang membuat binaan dalam pesantren, yaitu masa perintis kelas yang bertahap sebagai berikut

- 1) Madrasah Ibtadaiyah (MI)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 3) Madrasah Aliyah (MA)
- 4) Pendidikan berkekelanjutan berbasis Islam

Bermula dengan hal yang tak mengenakan terjadi pada Islamic School, yang dasarnya yaitu bisa berdiri dengan tegak oleh mencari susunan pilihan terbaik yaitu :

- 1) Azyumardi Azra yang mengatakan bahwa perubahan Pendidikan berbasis Islam yang telah hadir di Indonesia dan memiliki 2 hal yang mencolok yaitu penerimaan kerangka dari masa sekarang (Barat ataupun Belanda) yaitu dasar instruksi lengkap. Pada bab pertama hal baru yang dilaukan islam ialah dari sistem dan pendirian sekolah masa sekarang dan juga bukan dari system pendirian sekolah berbasis Islam yang Konvensional (Ulum & Wahid, 2019).
- 2) Abdullah Ahmad penyelenggara sekolah adabiyah yang mengkoordinasikannya dengan Mummadiyah, bermula dari sistem hingga pendirian sekolah, dengan ditampilkannya sudut pandang tertentu (misal bagian rencana, pelaksanaan hingga Teknik pembelajaran)
- 3) Sagar Stick Ireng Jombang (1916) ialah seorang yang membuka sekolah dengan sekolah yang menggunakan

metode lama dan Gudang Pendidikan untuk sistem sekolah dalam meningkatkan pesantren yang menggunakan referensi Al-Quran dan juga Al-Sunnah, Hadist, gagasan ataupun ide dari para ahli yang sudah melakukan pelatihan Islam dalam waktu yang tepat, menggunakan referensi secara jelas, gagasan/ ide yang dilahirlan melalui berbagai sumber misal eksplor sekitar, logika yang diselesaikan oleh para pakar Pendidikan (baik islam maupun non islam)(Rosyidin, 2021).

Pertemuan umum tentang sekolah hingga semuanya diaudit dari kursus dan arsip, catatan yang disampaikan dan hal-hal yang berkenaan dengan syarat-syarat Pendidikan berbasis Islam di per bagian menyesuaikan lokasi, aktifitas sehari-hari hingga adatnya sendiri-sendiri. Untuk meningkatkan pelatihan Islam dimasa yang akan datang harus di sesuaikan dengan wajar dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan pendekatan publik. Sedangkan standar peningkatan pada sistem juga berbeda-beda dan di ulas lebih jelas yaitu, yang mulanya peningkatan, kedua mulai berjalan ke pelajaran Islam yang berbasis multikultural, yang ketiga, untuk mendorong misi yang fundamental, dan yang keempat, di dukung dari pernyataan M. Tolhah Hasan bahkan ikut memberikan pernyataan secara tegas dimana fenomeana dan peningkatan Pendidikan yang berlanjut di Indonesia sampai pada titik ini tidak semestinya diwajibkan melalui hal-hal yang secara khusus sudah menjadi sekitarnya.

Tingkat ke absahan dari keinginan diri, imajinasi adminidtrasi, peningkatan proyek skolastik yang jelas dari berbagai uraian yang sangat signifikan untuk menjawab persolan-persoalan pesantren dan tanpa adanya pembatas yang terdapat sekolah yang

menggunakan nama pengalaman hidup Islam kami saja ada juga, MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) hingga PTI yang akan memberikan jawaban terkait problematika Negara dan Bangsa Negara.

Secara implikasi hal yang digunakan untuk memaknai transparansi berkenaan kebenaran Sekolah Islam, perlu dilakukannya verifikasi landasan dan pandangan menarik bahwasannya “sekolah ialah pengalaman hidup” penegasan yang dilakukan Azyumardi Azra yaitu : Lembaga Pendidikan local, yaitu sebagai sekolah yang menjadikan siswanya memiliki pengalaman hidup islam yang ada pada bidang serius untuk sesuatu yang sudah terverifikasi dan menguatkan mereka untuk memiliki situasi yang berfokus pada dunia dan mempunyai logika maju untuk masyarakat serta mampu bertahan di antara kehidupan dan kemajuan jika terdapat dukungan bahwa pesantren memang sebelumnya ialah kerangka waktu Islam (Abdul Halik, n.d.).

Lokasi kerajaan, pengadilannya dan Brahmananya juga secara tegas memberikan pernyataan yang sudah tertulis diatas dapat terlihat sebagai bukti dan bisa diterapkan Ketika ada kaitannya dengan kelompok masyarakat asli dan Sebagian besar dari Agama Siwo Budha, kemudian sisi lainnya yaitu sedikit sulit untuk di islamisasi di Jawa. Penegasan selanjutnya yang menunjukkan betapa sulitnya melakukan hal yang berkaitan dengan Islam menyeluruh di daerah Jawa, namun dengan adanya pendudukan Tionghoa/Jepang dan Islam Campa di seratus tahun ke-lima belas arus yang sangat cepat. Osmosis dan pengambilan alih Lembaga-lembaga Pendidikan Budaya Siwa Budha yang dikenal dengan tempat singgah dukun yang kemudian di ubah menjadi sekolah

pengalaman hidup. Hal inilah yang kemudian memungkinkan unsur-unsur yang telah ditekuni pada Lembaga Pendidikan Hindu-Budha adalah pelajaran-pelajaran yang berbasis Islam.

Kemudian ditegaskan kembali yaitu bahwa “asrama dan dukuh” yang dikenal dengan tempat pendirian Pendidikan Siwa, Aliran Buddha yang mempunyai banyak hal yang terkesan mirip dengan pembelajaran Islam dan dikatakan sangat relevan yaitu hal yang tidak biasa yang bersifat spekulatif, bahwasanya menurut Azra “Sekolah pengalaman hidup” memang sudah ada sejak Islam dalam yang sebelumnya berkenaan bersama warga Jawa yang sudah menguasai, memilik dan pindah alih landasan pendidikan Hindu, agama Budha yang dikenal dengan sebutan asrama (Imelda, 2018).

Pendekatan nilai-nilai, sifat-sifat Siwa Budha dengan anjuran pembelajaran agama Islam sudah terangkum dalam empat bagian yaitu :

- 1) Prinsip standar, rasa menghormati dan juga motivasi yang harus dikasih kepada siswa kepada dunia pendidikan yang biasa disebut Guru bakti
- 2) Yambrata, berisi mengenai jabatan pengawasan standarisasi, terkhusus untuk pegangan hidup harian yang dikenal dengan sebutan chimsa (tidak boleh saling menyakiti, membunuh bahkan menyiksa) dengan konsep yang diketahui yaitu konsep kroda (kemarahan), moha (ketidakjelasan jiwa) yang disebut chimsa (jangan sakiti, jangan siksa, jangan bunuh). mengetahui konsep kroda (amarah), moha (ambiguitas jiwa).
- 3) Niyabharata memiliki tingkatan lebih lanjut, menghalangi sesuatu untuk meledak tetapi sudah pada tahap yaitu dimana tidak bisa marah (akroda).

- 4) bagian niyabrata yang artinya tidak salah mengartikan, memegang dengan genggaman jika dalam artian bahasa Jawa (atau ngoyo dan ora ngso), cukup atau tidak berlebih biasa disebut awaharaghawa

Jalan dimana putaran fenomena yang terus terjadi dengan kata lain ada penambahan fenomena ketika mendekati akhir zaman Majapahit bahwasanya pesantren, pesantren telah mulai menunjukkan adanya perkembangan dan mulai mendapat validasi dari masyarakat sekitar. Kurang lebih dari tiga hal yang sekolah berbasis Islam semua : yaitu penguatan informasi Islam (transmisi informasi Islam), dukungan dan dorongan untuk adat Islam (memelihara praktisi Islam), mempersiapkan orang-orang baru, penguji yang akan datang (*proliferation of researchers*).

Pondok Pesantren ialah sebuah lembaga yayasan Pendidikan yang berbasis Agama Islam yang mulai ada peningkatan secara signifikan dan juga dirasakan di lingkungan terdekat. Ada dua hal yang ada pada pesantren yang pertama yaitu Lembaga Pendidikan menjadi Pendidikan formal madrasah, sekolah negeri, dari perguruan tinggi), kemudian sekolah yang tidak formal akan dengan langsung mulai mengejar agama yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran para ahli fiqih, hadits, terjemahan, tauhid, dan tasawuf. yang memang sudah ada hingga antara ratusan tahun yang lalu. Kitab atau buku yang ditekankan antara lain tauhid, paham, hadis, hukum, usulfikih, tasawuf, bahasa Arab (*nahwu, saraf, balaghoh, dan tajwid*), akal budi, dan etika. Yang kedua yaitu lembaga sosial, sekolah pengalaman hidup Islam mewajibkan generasi muda dan dari semua masyarakat Muslim baik tua ataupun dewasa, tanpa memisahkan, ataupun menindas tingkat.

“Sekolah pengalaman hidup Islam” sudah menjadi sebuah wadah Pendidikan yang formal. Misalnya pembenahan yang memiliki suatu khas yang mudah dilihat terstruktur dan diilustrasikan yaitu:

- a. Bagian tahapan yang rendah, yaitu kajian Al-Quran yang ditujukan untuk anak kecil
- b. Tingkat pertengahan, yaitu kajian dan penjelasan mengenai kitab (al-kutub al-turats) bagi generasi muda
- c. Bagian tahap yang luar biasa, yaitu sekolah yang mengedepankan nilai intensifitas dalam hal keterampilan
- d. Bagian tahap tarekat, yang berarti Pendidikan kelanjutan yang menaungi para siswa yang sudah berpengalaman (Ihwan Wahid Minu et al., 2021).

Oleh karena itu berupaya mendidik dan meningkatkan keharmonisan, dan membantu mereka secara sosio-waskita dan tidak seperti sekolah Islam yang seperti biasanya. Dan dari perkembangannya yaitu berupaya untuk mengelembaui seseorang yang bermula dari perkumpulan-perkumpulan besar yang berbeda dan membuat madrasah berkembang pesat dengan hadirnya sekolah dasar (MI), sekolah Menengah Pertama (MTs), negeri dan swasta yang mencapai 39.309 madrasah. Kemajuan madrasah dari periode 1999-2000 hingga 2003-2004 meningkat dari 34,07 madrasah menjadi 39.309 sehingga secara konsisten bertambah sekitar 3% dan jumlah ini tidak termasuk madrasah baru yang tercatat. Faktanya bahwa Sebagian dari mereka berada jauh dari kota dan termasuk daerah yang sulit dijangkau maka agar tak tertinggal dan disinggung melalui 4 kualitas yaitu, yang pertama orang, yang kedua Islam, yang ketiga egaliter dan kemudian keempat yaitu bebas (Alawiyah, 2014).

Pendidikan lanjutan Islam utama yaitu sekolah menengah Islam yang telah didirikan di Jakarta tahun 1945. Pada tahun 1946 kemudian dipindahkan ke Yogyakarta dengan nama baru yaitu Perguruan Tinggi Islam Indonesia (UII) yang memiliki 4 sumber yaitu: agama, Pelatihan, Peraturan, keuangan dan selanjutnya dari Personalia UII, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) kemudian hadir dengan dasar Undang-Undang tidak Resmi no 34 Tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1960 yang disahkan oleh Mr. Assaat tempat pemimpin Republik Indonesia dan kemudian di Ciputat Jakarta yang sudah berhasil mendirikan Foundation Of Strict Examination Administration (ADIA), yaitu Administrasi sekolah yang bersungguh-sungguh memberikan ajaran dan mempersiapkan pegawai negeri untuk menyelesaikan suatu deklarasi pelatihan semikeilmuan dan institut yang nantinya akan menjadi spesialis dalam sekolah ketat yang transparan, profesional. PTAIN dan ADIA bergabung dan berkembang melalui juklak nomo 11 tahun 1960 tanggal 9 Mei 1960 menjadi IAIN yang menetap di Yogyakarta dan Jakarta. Sementara itu, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi IAIN pertama yang berubah nama dari IAIN ke Perguruan Tinggi Agama Islam (UIN) di Indonesia tahun 2001. UIN ini tidak hanya berfokus pada pelajaran Islam saja namun terdapat program-program lain seperti Ilmu Sosial, perancangan, dan informatika hingga kepada program Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pesantren yang mempunyai komitmen dan sangat signifikan untuk mengurus tentang suatu isu atau hal-hal berkenaan dengan Pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Kemudian unsur-unsur yang ada pada hal berkaitan

tentang kemajuan yang berlandaskan perhimpunan Islam dan dengan bukti yang sudah dijabarkan, walau pada mulanya Pendidikan formal belum bisa dikatakan legal, Unsur kemajuan pengalaman hidup islami di sekolah mendapatkan sambutan yang tadinya belum terjadi secara lokal.

Saran, lembaga-lembaga pendidika, sosial dan juga dakwah seperti pondok pesantren, lainnya di harapkan terus berkontrinusi secara berkelanjutan dalam hal memajukan pendidikan di indonesia, kehadiran lembaga pendidikan bai formal ataupun non formal diharapkan mampu menciptakan tatanan pendidikan yang lebih baik dan pesat di negara Republik indonesia sebagaimana yang telah di sampaikan oleh pakar peneliti dan juga pendidikan yaitu Azyumardi Azra, As-Syaibany dan A Malik Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, W. H. D. (n.d.). *PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA* (1st ed., Vol. 1).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alawiyah, F. (2014). *PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA*. 5(1).
- Arifin, S. (2019). *DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN*. 10.
- Asrori, M. (2018). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer*. *El-HARAKAH*

- (TERAKREDITASI), 10(1), 31.
<https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4597>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)*. 19(1), 16.
- Chandra, P. (2018). DINAMIKA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH. *Conciencia*, 18(2), 56–69.
<https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i2.2643>
- Ihwan Wahid Minu, Bakry, K., & Abdullah Nazhim Hamid. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren oleh Mahasiswa KKN STIBA Makassar di Kabupaten Jeneponto. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–57.
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.344>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA*. 05.
- Rosyidin, M. A. (2021). Interaksi Pesantren dengan Sains dan Teknologi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 53.
<https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.53-73>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Ulum, M., & Wahid, A. (2019). FIKIH ORGANISASI (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 54–75.
<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3517>
- Warisno, A. (2022). *DINAMIKA ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. 4(3).
- Yahdi, M. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(1), 64–72.
<https://doi.org/10.24252/jpk.v4i1.39183>